



## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UMUR PERUSAHAAN, DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

**Arina Rahmi Rispandy**

[arinarispandy03@gmail.com](mailto:arinarispandy03@gmail.com)

Universitas Pamulang

**Abdullah Mubarak**

[dosen00338@unpam.ac.id](mailto:dosen00338@unpam.ac.id)

Universitas Pamulang

Alamat : Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang

Korespondensi penulis : [arinarispandy03@gmail.com](mailto:arinarispandy03@gmail.com)

**ABSTRACT.** This study aims to analyze the effect of institutional ownership, company age, and executive characteristics on tax avoidance. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the Consumer Non-Cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2024. The sample used in this study consisted of 32 companies in the Consumer Non-Cyclical sector using purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been sampled for research. The variables used in this study are Institutional Ownership (X1) as the first independent variable, Company Age (X2) as the second independent variable, and Executive Characteristics (X3) as the third independent variable, and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. The panel data regression method was used as the research method in this study. The analysis of the research results used the Eviews 12 software. The results of the study show that the selected model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that Institutional Ownership partially has no effect on tax avoidance, while Company Age and Executive Characteristics partially have a negative effect on tax avoidance. Simultaneously, Institutional Ownership, Company Age, and Executive Characteristics affect tax avoidance.

**Keywords:** Institutional Ownership, Company Age, Executive Characteristics, Tax Avoidance.

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance. Penelitian ini

---

Received November, 2025; Revised November, 2025; Accepted November, 2025

\* Arina Rahmi Rispandy, [arinarispandy03@gmail.com](mailto:arinarispandy03@gmail.com)

---

dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional (X1) sebagai variabel bebas pertama, Umur Perusahaan (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Karakteristik Eksekutif (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Umur Perusahaan dan Karakteristik Eksekutif secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Karakteristik Eksekutif, *Tax Avoidance*.

## PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan, “perajakan adalah pajak wajib negara yang dibayar oleh orang atau badan.” Orang atau badan tersebut diberlakukan sesuai dengan UU dengan tidak menerima imbalan secara langsung dan menggunakannya secara bersama-sama untuk memuaskan kepentingan rakyat. Oleh sebab itu, perajakan menjadi hal krusial yang sepatutnya dikembangkan dan dikelola dengan seoptimal mungkin (Khoirunissa & Ratnawati, 2021).

*Tax avoidance* merupakan salah satu langkah yang dilakukan wajib pajak badan untuk menghindari pajak namun dengan cara yang legal. Pajak yang harus dibayarkan dianggap sebagai beban bagi perusahaan, sehingga para pimpinan perusahaan sering melakukan praktik penghindaran pajak (Putri & Lawita, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dalam perusahaan yang pertama dapat dilihat dari kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, instansi badan hukum, dana perwalian, dan institusi lainnya (Krisna, Dwi, Susilawati, 2023).

Faktor kedua perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari umur perusahaan merupakan jangka waktu yang menunjukkan berapa lama sebuah perusahaan telah berdiri, menjalankan kegiatan usahanya dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika dunia bisnis (Dewi & Hidayati, 2024).

Faktor ketiga Perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari karakteristik eksekutif. Karakteristik eksekutif merupakan karakter-karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap pimpinan di level teratas suatu perusahaan. (Astriyani & Safii, 2022).

Fenomena Penghindaran Pajak yang terjadi di Indonesia oleh beberapa perusahaan publik. Namun, sifat *tax avoidance* yang sah menurut hukum membuat pemerintah tidak dapat menjatuhkan sanksi bahkan ketika ada indikasi skema *tax*

*avoidance* akan dilakukan oleh perusahaan (Saputri *et al.*, 2024). Di Indonesia telah banyak kasus-kasus terkait *tax avoidance* salah satunya yaitu pada tahun 2019, kasus praktik *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan agribisnis milik Handojo Santosa melalui PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Kasus penghindaran pajak terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perusahaan agrifood yang berdiri sejak 1971 dan bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, perikanan, dan peternakan sapi dengan produk dagang “*So Good*”. Perusahaan ini diduga melakukan *treaty shopping* melalui *Comfeed Tradinf BV* di Belanda untuk mengurangi kewajiban pajak.

Pengadilan pajak sebelumnya menyatakan PT. Japfa Comfeed tidak memiliki tunggakan pajak. Namun Direktorat Jenda Pajak (DJP) mengajukan peninjauan kembali atas putusan tersebut. Mahkamah Agung melalui putusan nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 mengabulkan permohonan DJP, sehingga PT. Japfa Comfeed tetap diwajibkan membayar kekurangan pajak sebesar Rp 23,9 miliar, terdiri atas PPh terutang Rp 16,18 miliar dan sanksi administrasi Rp 7,76 miliar (Laluhu, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.<sup>1</sup>” Studi Empiris pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, kedua pihak tersebut terikat dalam suatu

kontrak kerja sama. Prinsipal memiliki peran untuk melakukan penilaian atas informasi yang diperoleh, sedangkan agen bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas manajerial serta mengambil keputusan strategis bagi perusahaan (Sinambela & Nuraini, 2021).

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Sinambela & Nuraini, 2021), teori keagenan menekankan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

### *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* merupakan Penghindaran pajak yang dapat dibenarkan karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang, untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan (Masrulloh, 2023). Menurut Septiani & Munid, 2019 dalam (Sterling & Christina, 2021) praktik penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak meskipun perusahaan tidak melanggar hukum dan undang-undang perpajakan tetapi tindakan yang dilakukan tidak dibenarkan. Tindakan wajib pajak terutama perusahaan dapat secara langsung berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak yang diterima oleh negara.

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah atau lembaga keuangan, badan hukum, badan asing, kepercayaan, dan badan lain yang bernilai substansial. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal atas kinerja manajemen. Pengawasan investor institusional tergantung pada ukuran investasi yang dilakukan (Husin & Sri, 2023).

## **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI umur perusahaan menunjukkan berapa lamanya perusahaan itu berdiri, berkembang dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah lama akan mempunyai pengalaman dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan lebih mampu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pajak dan mengelola pajaknya, sehingga kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin meningkat (Masrulloh, 2023).

## **Karakteristik Eksekutif**

Karakter Eksekutif adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan perusahaan apabila sedang menghadapi suatu risiko. Untuk keputusan yang akan diambil dan dibuat mencerminkan eksekutif merupakan tingkat keberanian individu dalam menghadapi risiko. Dalam perusahaan memiliki pemimpin dengan kedudukan yang tinggi yakni pemimpin eksekutif atau pemimpin manajer. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengarahkan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan (Sari, Riska, Abbas, 2022).

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Laras Maulina dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.” Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Karakter Eksekutif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Koneksi Politik secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

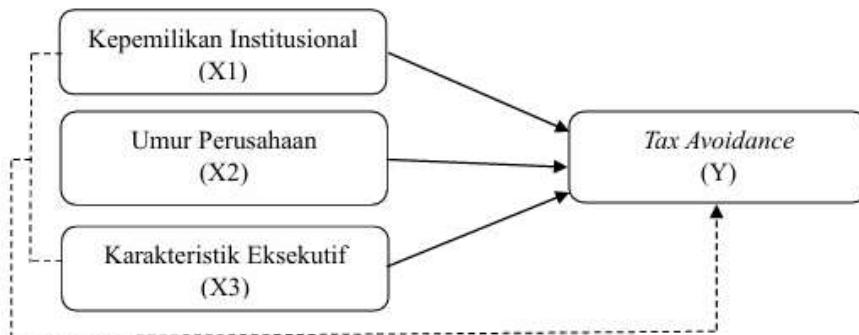
Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuli Andriyani dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Instusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitri Istya Ningsih dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan Institusional secara parsial

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independent meliputi Kepemilikan Institusional (X1), Umur Perusahaan (X2), Karakteristik Eksekutif (X3), dan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y).



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk Kepemilikan Institusional (X1) Umur Perusahaan (X2) Karakteristik Eksekutif (X3) *Tax Avoidance* (Y) kalimat pertanyaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan investasi, dana pension, perusahaan asuransi, maupun entitas koperasi lainnya. Dalam perspektif tata kelola perusahaan kepemilikan ini memiliki signifikansi yang besar karena institusi tersebut umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai serta kemampuan yang lebih kuat dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajerial perusahaan (Rahayu & Wahyudi, 2024).

#### H1 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi (Indriani & Juniarti, 2020).

#### H2 : Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Dalam melaksanakan tugas pemimpin perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter, yaitu risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan

bisnis, dan risk averse adalah eksekutif yang tidak menyukai risiko, sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis (Sari, Riska, Abbas, 2022).

**H3 : Diduga Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**  
**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance.**

Dalam hipotesis ini yaitu menguji secara bersama-sama variabel Kepemilikan Institusional (X1), Umur Perusahaan (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) tersebut berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan melakukan analisis lebih dari dua variabel independen, maka pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**H4 : Diduga Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan pada tahun 2019-2024 yang didapat dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan data diambil melalui berbagai sumber studi kepustakaan, dokumentasi, *research internet*, dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan antara lain Uji Statistik Deskriptif, Uji Model Regresi Data Panel yang terdiri dari Uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Lalu pemilihan Model Regresi Data Panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Lalu Uji Regresi Data Panel dan terakhir Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

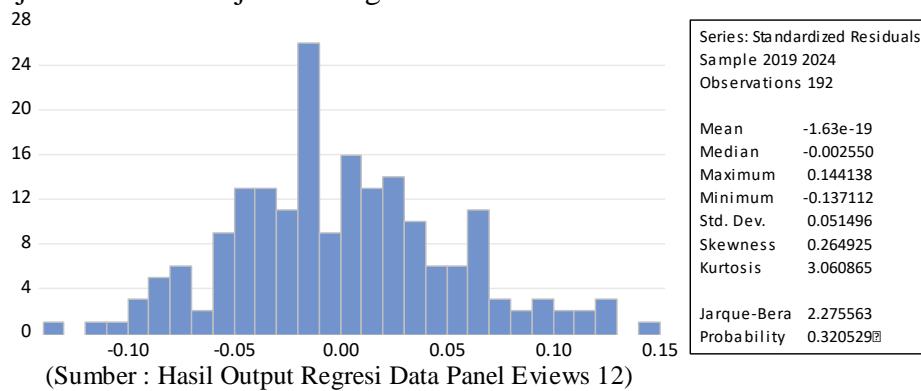
### Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa kebutuhan pokok, yaitu produk dengan permintaan yang cenderung stabil serta tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan obat-obatan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan periode 2024 yaitu sebanyak 32.

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Jarque-Bera*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan *output Eviews 12* pada gambar 4. 1, hasil penelitian mengindikasi bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,275563 dengan nilai *probability* sebesar 0,320529 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

### Hasil Estimasi Pemilihan Regresi Data Panel

Pada pengujian analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* dan telah melalui uji asumsi klasik. Pemilihan model yang paling tepat dalam menguji data panel pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* sebagai metode analisis regresi data panel pada penelitian ini yang sebelumnya diuji melalui uji chow, dan uji hausman terlebih dahulu.

**Tabel 4. 1**

### Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel

No.	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

(Sumber : data diolah peneliti, 2025)

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (t)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Hipotesis Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.792570	0.133204	5.950042	0.0000
X1_KI	-0.018364	0.079486	-0.231035	0.8176
X2_UP	-0.009978	0.002599	-3.839155	0.0002
X3_KE	-0.416158	0.115066	-3.616695	0.0004

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji t dengan menggunakan Eviews 12 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,231035 < t_{tabel}$  yaitu  $1,972528$  dan nilai signifikansi  $0,8176 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil uji t pada variabel umur perusahaan ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,839155 > t_{tabel}$  yaitu  $1,972528$  dan nilai signifikansi  $0,0002 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil uji t pada variabel karakteristik eksekutif ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,616695 > t_{tabel}$  yaitu  $1,972528$  dan nilai signifikansi  $0,0004 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### **Uji Simultan (F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Hipotesis Uji F**

R-squared	0.520796	Mean dependent var	0.240153
Adjusted R-squared	0.417020	S.D. dependent var	0.080020
S.E. of regression	0.061098	Akaike info criterion	-2.589347
Sum squared resid	0.586072	Schwarz criterion	-1.995533
Log likelihood	283.5773	Hannan-Quinn criter.	-2.348848
F-statistic	5.018436	Durbin-Watson stat	1.563606
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4. 16 diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $5,018436 > 2,652645 F_{tabel}$ , dengan nilai Prob (F-statistic) Tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,000000$  lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar  $0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi untuk menerangkan variasi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.520796	Mean dependent var	0.240153
Adjusted R-squared	0.417020	S.D. dependent var	0.080020
S.E. of regression	0.061098	Akaike info criterion	-2.589347
Sum squared resid	0.586072	Schwarz criterion	-1.995533
Log likelihood	283.5773	Hannan-Quinn criter.	-2.348848
F-statistic	5.018436	Durbin-Watson stat	1.563606
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4. 17 diatas, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,417020 atau 41,7%. Artinya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 41,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 58,3% (100 – 41,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data pada program Eviews 12. Pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024 dengan data sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* perusahaan.
2. Variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri dan berkembang, tidak memberikan pengaruh terhadap kecenderungan melakukan *tax avoidance*.
3. Variabel karakteristik eksekutif secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan seorang eksekutif dalam perusahaan lebih bersifat *risk averse* atau takut bersifat lebih berhati – hati dalam mengambil sebuah resiko.
4. Secara simultan, karakteristik eksekutif, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini mengindikasi bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan *tax avoidance*.

## Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang ada, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Berkaitan dengan variabel yang

- diteliti banyak data yang tidak disajikan secara lengkap. Hal ini membuat sampel data berkurang.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain karena karakteristik industry yang berbeda.
  3. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya mencakup kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan karakteristik eksekutif. Sebenarnya, ada banyak faktor lain yang turut mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak ada pada penelitian ini. Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan dari sumber resmi. Ketergantungan pada data sekunder dapat mengandung risiko bias atau ketidaktepatan data yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh peneliti.

### Saran

1. Bagi perusahaan, perusahaan hendaknya tidak melakukan *tax avoidance*. Adanya praktik *tax avoidance* akan mempengaruhi pendapatan negara. Pendapatan negara sendiri merupakan penghasilan yang dapat dijadikan anggaran biaya dalam membangun infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi investor, Sebelum menanamkan investasi pada suatu perusahaan, sebaiknya investor mencari informasi terkait perusahaan tersebut terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar investor dapat menilai baik atau buruknya kondisi perusahaan tersebut serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak dari penelitian ini serta mencari faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta periode data penelitian yang digunakan hanya 6 (enam) tahun, yaitu 2019-2024, diharapkan waktu untuk penelitian selanjutnya lebih diperpanjang agar mendapatkan hasil yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Family Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 359–367. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.148>
- Dewi, N., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Sales Growth , Transfer Pricing , dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. 3(4), 205–216. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3030>
- Husin, J., & Sri, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(2), 1–16. <http://103.165.236.247/index.php/jia/article/view/981>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Repositori STEI Jakarta*, 1–19.
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, J. (2021). Analysis of the Factors That Affect Tax Avoidance in Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange (Idx) 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 2685–5607. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Krisna, Dwi, Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan

- Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Management and Bussines*, 5(2), 104–116.
- Laluhu, S. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. Sindonews. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Masrulloh, L. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan,Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JACFA Pusat Pengembangan Jurnal Untuk Keuangan Dan Akuntansi* , 3(3), 138157. <http://journal.jacfa.id/index.php>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Rahayu, N., & Wahyudi, A. (2024). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(3).
- Saputri, R., Nuswandari, C., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Semarang, U. S. (2024). Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 710–726. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10470482>.
- Sari, Riska, Abbas, D. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, CSR dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal JUMMA*, 1(2), 51–66. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/view/329/289>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, DanUmur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>